

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Jumlah kelimpahan plankton pada intensitas cahaya yang tinggi seperti siang hari lebih rendah dibandingkan intensitas cahaya yang rendah, yaitu malam hari. Pada saat malam hari kelimpahan fitoplankton dan zooplankton naik hingga tiga kali lipat dibandingkan kelimpahan fitoplankton dan zooplankton pada siang hari. Kelimpahan zooplankton malam sedikit lebih tinggi dibandingkan kelimpahan fitoplankton malam, sebaliknya ketika siang hari kelimpahan fitoplankton lebih tinggi dibandingkan dengan zooplankton.

Kelas fitoplankton yang memiliki kelimpahan tertinggi pada siang dan malam adalah Bacillariophyceae dan spesies yang memiliki nilai kelimpahan tertinggi berasal dari kelas Cyanophyceae, yaitu *Oscillatoria* sp. Filum/sub-filum zooplankton yang memiliki kelimpahan tertinggi pada siang hari adalah Crustaceae dan pada malam hari adalah Protozoa. Spesies zooplankton yang memiliki kelimpahan tertinggi baik pada siang maupun malam hari adalah *Spongilla* sp.

Indeks keragaman yang dimiliki komunitas plankton pada siang, dan malam hari termasuk kategori **sedang** ($1 < H' < 3$) dengan kondisi ekosistem yang cukup seimbang dengan tekanan ekologi sedang seperti adanya pencemaran sabun di perairan. Indeks kemerataan dari indeks keragaman mendekati 1 dan indeks dominansi di perairan mendekati 0 yang menunjukkan tidak adanya dominansi

Indah Oktaviani, 2012

Dinamika Komunikasi Di Perairan Hutan Mangrove Leuweung Sancang

spesies tertentu di perairan hutan Mangrove Leuweung Sancang. Didukung Indeks similaritas fitoplankton dan zooplankton berdasarkan waktu pengamatan yang berbeda dengan nilai lebih dari 50% memperlihatkan bahwa dinamika komunitas plankton siang dan malam tidak terlalu berbeda, namun masing-masing komunitas tersebut memiliki spesies yang hanya ada pada waktu tertentu. Penyebaran plankton di perairan hutan Mangrove Leuweung Sancang cenderung berkelompok pada fitoplankton dan teratur pada zooplankton.

B. Saran

Beberapa hal yang disarankan oleh penyusun untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah :

1. Pengukuran kondisi klimatik yang dilakukan untuk penelitian dengan jangka waktu yang lebih pendek, jika memungkinkan, ditambah dengan parameter nitrat dan fosfat perairan.
2. Pada saat sampling sebaiknya tidak hanya menggunakan plankton net no. 25 sebagai alat pencuplikan, gunakan juga beberapa plankton net dengan ukuran yang lebih halus atau jenis metode seperti menggunakan prinsip penyaringan di dalam lab untuk lebih mengetahui keragaman plankton di kawasan tersebut.
3. Sebelum melakukan identifikasi, sangatlah penting bagi peneliti untuk belajar mengidentifikasi plankton. Hal ini disebabkan karena satu sumber buku saja akan sangat kurang dalam proses identifikasi plankton, karena banyaknya sinonim dari nama-nama spesies plankton. Bila diperlukan datanglah ke Indah Oktaviani, 2012

Dinamika Komunikasi Di Perairan Hutan Mangrove Leuweung Sancang

lembaga-lembaga resmi seperti PPSDAL dan LIPI untuk menguatkan hasil identifikasi.

4. Perlu adanya penelitian lanjutan, seperti perbedaan musim pencuplikan, waktu pasang dan surut, produktivitas plankton, serta mengenai kondisi ekologis perairan.



Indah Oktaviani, 2012

Dinamika Komunikasi Di Perairan Hutan Mangrove Leuweung Sancang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu